BUANA KOMUNIKASI
Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

PERAN KEPALA SEKOLAH SMA KEMAH INDONESIA 2 DALAM UPAYA MEMBANGUN CITRA POSITIF SEKOLAH

Hikmat Saepudin
Universitas Sangga Buana
Hikmatsaepudin1933@gmail.com

Sandra Irawaty
Universitas Sangga Buana
nengsanira@gmail.com

Abstract
The School Principal is the highest leader in the formal school structure, the principal has a high influence on the school he leads, no exception to the formation of the school's image, in making the image inseparable from establishing communication with external parties of the school. The purpose of this research is to see how the role of the head of the Indonesian Kemah High School in developing communication with external parties. The method used in this research is descriptive qualitative method with interview data collection methods, observation, and study documentation.The results of this study show the active role of school principals in building external party communication, communication and relationships conducted by principals such as with fellow school principals, Indonesian Kemah High School alumni, business actors such as: PT. Ewindo, PT. Telkom, to government officials both the Bandung city government or the West Java Provincial Government. Thus it can be concluded that a school principal can perform the role of a public relations in an effort to create an image of an agency or company.

Keywords: Communication, Relations, Image

Abstrak
Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam struktur sekolah formal, kepala sekolah memiliki pengaruh tinggi pada sekolah yang dipimpinnya, tidak terkecuali terhadap pembentukan citra sekolah, dalam membuat citra tidak terlepas dari menjalin komunikasi dengan pihak eksternal sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah SMA Kemah Indonesia dalam membangun dalam komunikasi dengan pihak eksternal sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data wawanwancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terlihat peran kepala sekolah yang aktif dalam membangun komunikasi pihak eksternal, komunikasi dan relasi yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti dengan rekan sejawat sesama kepala sekolah, alumni SMA Kemah Indonesia, pelaku usaha seperti : PT. Ewindo, PT. Telkom, hingga pejabat pemerintah baik pemerintah kota Bandung ataupun Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah dapat melakukan peran dari seorang public relations dalam upaya membuat sebuah citra sebuah instansi atau perusahaan.

Kata kunci: Komunikasi, Relasi, Citra

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 01
Nomor 01
Halaman 35-49
Bandung, Juni 2020

p-ISSN : xxxx - xxxx
e-ISSN : xxxx - xxxx

Tanggal Masuk :
10 Januari 2020
Tanggal Revisi :
27 Januari 2020
Tanggal Diterima :
29 Januari 2020

Ditentukan Oleh Tim Redaksi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keperluan dasar setiap manusia yang yang perlu terpenuhi dengan baik, untuk memcapai pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kesiapan setiap sekolah dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik namun tidak sekolah dapat memberikan fasilitas yang sama baiknya. Hal ini akan berdampak pada pendapatan jumlah siswa baru setiap tahunnya, dan hal ini dapat dirasakan oleh sekolah swasta tak terkecuali oleh SMA Kemah Indonesia 2 Bandung. Sebagai sekolah swasta akan merasakan persaingan yang ketat.

Namun hal itu selalu diupayakan untuk diminimalisir dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam membangun citra sekolah ditengah publik eksternal, beliau memiliki strategi tersendiri dalam membangun citra sekolah terlebih dahulu melakukan komunikasi dan relasi dengan pihak eksternal sekolah.

Kepala sekolah SMA Kemah Indonesia 2 Bandung peneliti melihat cukup aktif dalam bersosialisasi dengan satu rekan kerja dan orang- orang penting seperti dinas pendidikan, sesama kepala sekolah ataupun dengan para pejabat lainnya, hal itu akan membawa aura yang baik bagi sekolah yang ia pimpin, dengan kata lain sedang membangun citra positif dikalangan dunia pendidikan lainnya.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang telah menjadi rutinitas kesehariannya, seperti berinteraksi dengan dinas pendidikan, guru-guru, antar sesama kepala sekolah dalam berbagai kegiatan, seperti rapat guru, pelatihan kinerja guru, dll. Pada hakikatnya seorang kepala sekolah tersebut sedang berusaha membangun relasi yang kuat antara sekolah dengan pihak terkait, dengan hubungan relasi yang baik antar kepala sekolah denagn orang-orang penting tersebut akan membantu pihak sekolah yang ia wakili mendapat kan berbagai bermanfaat yang tidak terduga. Dengan demikian peneliti tertatik untuk menganalisis dari peran Kepala Sekolah SMA Kemah Indonesia dalam upaya membangun citra positif.

LITERATUR

Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell, dalam buku Hafied Cangara (2016 : 21) mendefinsikan cara tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan : “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.” Dengan kata lain berdasarkan paragdima Laswell, bahwa : komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek tertentu (Onong Effendy, 2011 : 10)

Public Relations

Kegiatan Komunikasi bukan hanya dilkaukan oleh makhluk hidup saja seperti hewan dan manusia, terlebih manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan pertolongan atau bantuan orang lain. Akan tetapi kegiatan komunikasi diperlukan pula oleh sebuah lembaga,/ instansi/ perusahaan. Sebab lembaga/ instansi/ perusahaan tidak akan mendapatkan dukungan, kepercayaan dari pelanggannya tanpa adanya upaya membangun komunikasi dengan publiknya atau masyarakat yang menjadi target konsumennya. Proses

komunikasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dilakukan oleh seorang Public Relations.

Definisi *Public Relations* yang diambil dari The British Institute Of Public Relations, dalam buku Ruslan (2012 : 15-16) berbunyi :

a. "Public Relations activity is management of communications between an organization and its publics" (Aktivitas Publik Relations adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
b. "*Public Relations Practice deliberate, plannws, sustains effort to establish and maintain mutual understanding between an organization dan its public*" (Praktik *Public Relations* adalah memikirkan, merencanakan, da mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian anatara organisasi dan publiknya)

Sedangkan definisi *Public Relations* Menurut Howard Bonham, dalam Yulianita (2012 : 28) bahwa : "*Public Relations is the art of bringing abaout better public understanding which breeds greater public confidence for any individual or organization*." (*Public Relations* adalah seni untuk menciptakan pengertian public secara lebih baik, sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau sesuatu organisasi/badan."

Dengan demikian kehadiran seorang Public Relations di dalam sebuah perusahaaan/ instansi atau lembaga sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan pihka eksternal perusahaan/ instansi ataupun lembaga.

1. Peran

   Peran atau dalam kata yang lebih jamak adalah peranan, Istilah Peranan kita pinjam dari panggung teater untuk mencoba menjelaskan apa saja yang biasa dimainkan oleh seorang aktor. (Miftah Thoha, 2012 : 10)

   Melihat dari definisi diatas peran adalah sebuah prilaku seseorang yang memainkan sebuah karakter tertentu sesuai dengan apa yang dintruksikan. Memainkan peran dalam kehidupan perkantoran/lembaga atau instansi sangat diperlukan sebab dengna emikian keberjalanan lembaga akan tetap berjalan sesesuai yang diharapkan atau tujuan utama lembaga tersebut.
2. Citra

   Dalam kampus Besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Soemirat dan Elvinaro (2008 : 114) pengertian citra adalah :

   a. Benda : gambar, rupa, gambaran
   b. Gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.
   c. Kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Sedang menurut Frank Jefkins dalam Soemirat dan Elvinaro (2008:114) Citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.

Dari dua definisi di atas, bahwa citra dapat diartikan kesan seseorang terhadap sesuatu baik organisai, sesorang, ataupun kelompok, yang pada umumnya didasari sutau pengalaman atau pengetahuan yang dialami seseorang terhadap organisasi, perseorangan ataupun

kelompok. Semakin baik pengetahuan dan pengalama yang dialami orang seseorang terhadap sesuatu maka akan semakin baik pula citra yang ditimbulkan ditengah-tengah publiknya.

Peran Public Relations

Menurut Dozier dan Broom (1995) dalam Ruslan (2012 : 20-21) menyatakan bahwa citra perusahaan yang dibangun oleh peran public relations di bagi empat kategori dalam suatu organisasi yaitu :

1. Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)
2. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)
3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*)
4. Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*)

Konsep Ilmiah



Gambar 1. Konsep Ilmiah Modfifikasi Peneliti

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang gunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif dinamanakan metode penelitian yang baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat poostpositivisme, disebut juga sebagai metode artistic, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Menurut Denzin dan Lincoln (1987), dalam Moleong (2017) menyatakan : penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian kali ini, peniliti akan menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif untuk menganalisa secara utuh terhadap gambaran, situasi dan pengalaman di lapangan.
Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat- sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran sutau gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam mayarakat. (Atwar Bajarii : 2015 : 46)
Sedangkan menurut Elvinaro (2016 ; 60)menyatakan bahwa metode deskriptif-kualitatif sangat berguna melahirkan teori-teori tentatif. Metode deskriptif-kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting).
Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang deskriptif kualitatif, sebab peneliti ingin memaparkan objek penelitian secara alamiah dan natural, selain dari itu peneliti ingin mendapatkan pernyataan dan pemaparan langsung dari objek penelitian.Selain dari itu peneliti ingin mengungkap dari pernyataan tersebut untuk lebih dalam, agar terlihat peran yang dilakukan oleh objek penelitian. Data yang disampaikan akn berbentuk pemaparan kalimat, studi dokumentasi hingga data pribadi dari objek penelitian.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah oarng-orang yang ditargetkan untuk memberikan informasi tentang data yang diharapkan oleh peneliti, sebab peneliti menganggap orang-orang tersebut memiliki pengetahuan dan informasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Informasi yang berusaha diperoleh adalah informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, guna memudahkan peneliti dalam memproses data-data tersebut, peneliti membagi 2 kategori Subjek Penelitian yakni : Subjek utama penelitian dan Subjek referensi. berikut subjek pada penelitian ini :

Tabel 1. Subjek Utama Penelitian

Nama
Ir. Sholahuddin
Jabatan
Waka Kurikulum
Masa Bhakti
2001 – sekarang

Tabel 2. Subjek Referensi Penelitian

Nama	**Jabatan**	**Masa Bhakti**
Dra. Emma Rochimah	Guru SMA Kemah Indonesia	1988 – sekarang
Nazjelah Quratul'ain	Kepala sekolah SMA Kemah Indonesia 2	2013 – sekarang

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi saran dan prasarana penelitian yang dapat berupa benda mati, manusia, kelompok manusia, symbol atau hal-hal lain yang bisa dianggap sebagai hal yang relevan untuk diteliti. Objek peneitian kali ini terdapat pada sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yakni Sekolah Menengah Atas

Kesejahteraan Mahasiswa Indonesia 2 Bandung disingkat SMA Kemah Indonesia 2 Bandung yang berlokasi di jalan sadang serang raya, sekeloa, kecamatan coblong kota Bandung 40134. Dekat pos jaga TNI Koramil sadang serang. Lokasi sekolah berada ditengah-ditengah perumahan gang melati 1 Bandung.

Teknik Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebab agar data yang diperoleh mudah untuk diolah dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data tersebut, salah satunya adalah instrument penelitian

Menurut Moleong (2012) menyatakan bahwa : kedudukan peneliti dalam kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsi data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitan. Namun, instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes sesuai penelitian kuantitaif.

Dengan demikian peneliti akan menjadi instrument dalam pengumpulan data hingga penyajian data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Observasi

Menurut Sugiyono (2009) yang mengutip dari para ilmuwan terhadap definisi observasi, sebagai berikut :

menurut Marshall (1995): Menyatakan :

“Through observation, the researcher learn about behavior and meaning attached to those bahvior”.

Artinya :

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari prilaku tersebut.

Dari definisi tersebut peneliti akan menggunakan metode observasi untuk mempelajari prilaku dari objek penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dari narasumber dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara narasumber dengan peneliti, hal yang disikusikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari wawancara adalah memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam wawancara terdapat beberapa macam jenis wawancara. menurut Esterberg (2002), dalam Sugiyono (2009) menyatakan bahwa : terdapat beberapa macam wawancara, yaitu : wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Peneliti akan menggunakan 2 jenis wawancara tersebut pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, agar memperoleh informasi yang cukup dalam.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil peristiwa atau kejadian yang di abadikan dalam belum catatan, arsip, gambar, foto, ataupun record audio dan video.

Menurut Sugiyono (2009 : 240) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan perisrtiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya nounmental dari seseorang.

Peneliti akan menggunakan metode studi dokumentasi, dimana peneliti melihat secara lansung jejak rekam dari prilaku objek penelitian guna mendukung pernyataan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah menggunakan teknik analisis Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) Dalam buku Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa : aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : data reduction, data display, conclusion drawing/ verification.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017) apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung-jawabkan dari segala segi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengecekan data yaitu Triangulasi. Moleong (2017:330) menyatakan bahwa : teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini pemanfaatan sumber lain digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang ada.

Menurut Sugiyono (2009: 369) menyatakann bahwa :

triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berberbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, triangulasi pengumoulan data, dan waktu. Berikut sedikit penjelasannya.

a. Tringulasi sumber Sugiyono (2009 : 370) menyatakan triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh : peneliti akan mengecek ulang peran kepala sekolah dari sumber yang berbeda namun tetap berbicara tentang objek yang sama.
b. Teriangulasi teknik Menurut Sugiyono (2009 : 371) menyatakan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan kembali ke lapangan penelitian untuk memperoleh informasi- informasi yang diharapkan, namun peneliti akan menggunakan teknik yang berbeda dalam memperoleh data yang kedua ini.
c. Triangulasi waktu Sugioyono (2009 : 371) menytakan bahwa : waktu juga sering mempengaruhi ktrdibilitas data. Yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari para narasumber dilapangan, hal itu baik narasumber utama atau narasumber referensi. Data yang diperoleh pula dapat berupa data yang berbentuk pernyataan-pernyataan dari setiap narasumber, dokumentasi objek penelitian hingga dokumentasi- dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang revelan dan dianggap mendukung pernyataan setiap narsumber.
Adapun hasil temua ini telah diolah agar memdahkan pembaca untuk memahaminya, dan berikut hasil yang ditemukan :

1. **Kepemimpinan kepala sekolah SMA Kemah Indonesia 2**
   a. Drs. H. Nizamoeddin (1985)
   b. Drs. Nana Suratna (1986)
   c. Dra. Gagah Sunu Sumantri (1987-1995)
   d. Drs. Sukanto Sukandar Madio (1995-2000
   e. Dra. Titi Sugiarti (2000-2003
   f. Ir. Sholahuddin (2003- sekarang)

2. **Hambatan-hambatan dalam membangun citra positif sekolah**
   Sebagai sekolah swasta di kota Bandung tentu tidak mudah untuk memperoleh kepercayaan atau citra positif sekolah dimata masyarakat, sebab hal itu tergantung kesiapan sekolah memberikan pelayanan terbaik pada warga sekolahnya. Namun tidak semua sekolah swasta dapat memberikan pelayanan terbaik, terkhusus jika sekolah swasta, sebab biasanya sekolah swasta didanai penuh oleh yayasan pendidikan yang tidak dapat mengcover semua keperluannya. Dan berikut Hambatan-hambatan yang di rasakan oleh SMA Kemah Indonesia 2 bandung dalam membangun citra sekolah :
   a. Perlengkapan sarana dan prasararana
   b. Bentuk kontuksi bangunan
   c. Ketersediaan dana
   d. Persainagn antar sekolah sederajat di sekitar jalan Tubagus Ismail
   e. Kurang aktif dalam membangun publikasi di media sosial.

   Lima hambatan diatas cukup membuat SMA Kemah Indonesia 2 bandung dalam membangun citra sekolah, sebab hambatan tersebut saling keterkaitan dan hambatan yang paling pokok dalam memberikan pelayanan terbaik yang akan berdampak pada pembentukan citra sekolah.

3. **Upaya-upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah**
   Terdapat beberapa macam untuk meminimalisir dampak hambatan- hambatan diatas dan berikut rangkumannya :
   a. Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan pelaku usaha swasta
   b. Kepala sekolah melakukan komunikasi dan relasi dengan pejabat pemerintah kota dan pemerintah propinsi jawa barat.
   c. Mejalin komunikasi dengan para alumni SMA Kemah Indonesia yang telah memiliki jabatan atau usaha.

d. Aktif dalam forum kepala sekolah
e. Membangun budaya organisasi sekolah

Dalam beberapa upaya diatas akan menghasilkan beberapa manfaat bagi sekolah dalam membangun citra.

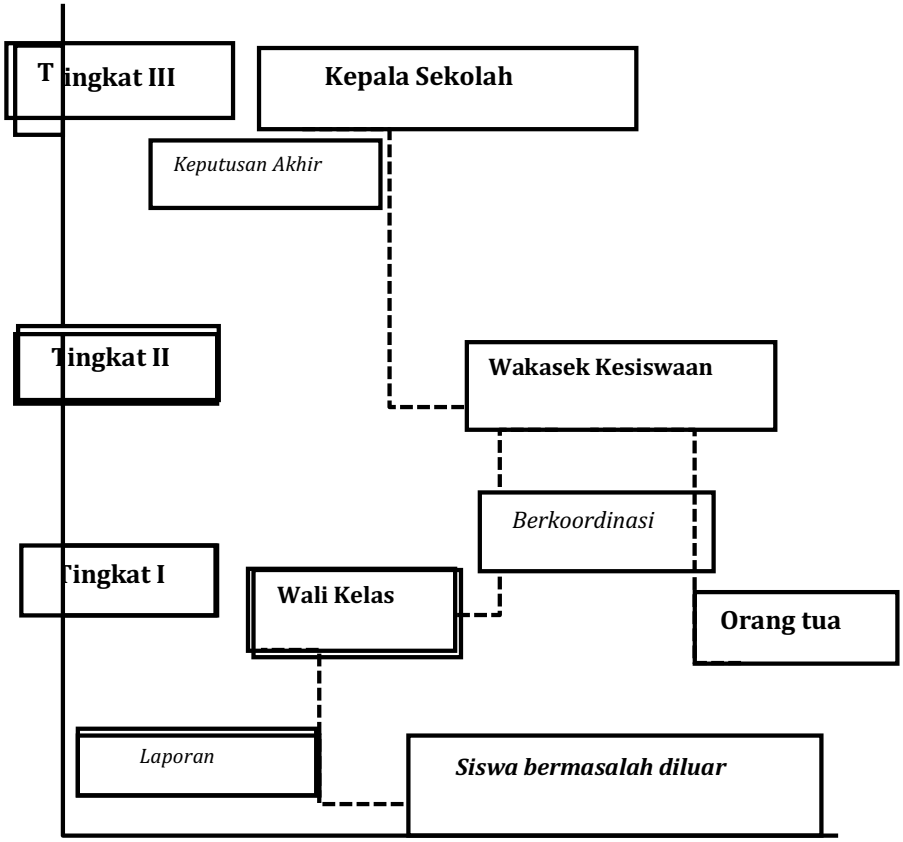
4. Peran Kepala Sekolah dalam membangun citra positif sekolah

a. Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)

Dalam perjalan organisasi atau lembaga tidak terlepas dari sebuah konflik dan permasalahan yang terjadi di dalamnya, todak terkecuali SMA Kemah Indonesia 2 tidak terlepas dari permasalahan, terdapat dua jenis permasalahan yaitu :

- Permasalahan internal: Permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah dan tidak terekspor kepublic luar
- Permasalahan eksternal: Permasalahan yang melibatkan public eksternal sekolah

Peran kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai berikut :



Gambar 2. Peran Kepala Sekolah sebagai Penasehat Ahli

b. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)

Dalam peran ini seorang Public Relation bertindak sebagai peran atau komunikator anatara manajemen dan kostumernya. Jika dalam peran kepala sekolah dalam upaya memabngun citra sekolah alah dengan membangun komunikasi dengan relasi dengan pihak eksternal sekolah. Berikut rangkuman temuannya :



Gambar 3. Peran Kepala Sekolah sebagai Komunikator dengan pihak eksternal

c. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah

Dalam tahanpan ini Public Relations berperan membantu manajemen dalam pemecahan masalah, tak terkecauli peran kepala sekolah berperan untuk membantu bawahannya untuk memecahkan masalah berikut rangkumannya:

- Setiap permaslahan yang muncul di sekolah SMA Kemah Indonesia 2 akan segera didistribusikan setiap divisi yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu, setiap permasalahan yang ada akan dihadirkan dalam rapat internal sekolah setiap bulan di pekan pertama, dalam rapat itu akan dievaluasi dari masalah yang ada. Setiap anggota rapat berhak mengeluarkan pendapatnya, tidak kecuali bapak kepala sekolah juga sama mengeluarkan pendapatnya terkait permasalah yang dihadapi oleh sekolah. Dalam proses ini kepala sekolah berperan sebagai penasehat guna memberikan masukan kepada publiknya untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- Di setiap perjalanannya setiap masalah akan ditangani oleh pihak yang memiliki wewenangan dalam hal itu, ketika bidang tertentu tidak bisa melesaikannya, maka bidang teesebut boleh berkoordinasi dengan bidang diatasnya untuk melesaikan permasalahan ini. Namun jika permasalahan tersebut belum terselesaikan, maka bidang tersebut akan menyerahkan langsung perkara tersebut kepada kepala sekolah untuk memberikan keputusan akhir. Dalam hal ini bapak kepala sekolah bertindak pemecah permasalahan dengan memberikan keputusan untuk masalah tersebut, hal itu berdasarkan laporan proses yang dilakukan oleh bawahannya dalam menyelesaikan perkara tersebut.

d. Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*)

Dalam peranan ini dimana seorang praktisi public relations menjadi seseorang menyedia layanan komunikasi di sebuah organisasi, layanan komunikasi dalam sebuah organisasi akan berbeda-beda bagaimana ciri khas seorang pemimpin dan

organisasi yang berusaha di bangun.

Selama berada dilapangan, peneliti melihat bahwa pelayana publik yang berusaha di bangun oleh sekolah dapat disingkat menjadi "AKRAB". AKRAB ini adalah kepanjang dari Amanah, Kekeluargaan, Ramah, Agamis, dan Berbudaya lingkungan. Dan jiwa atau prinsip AKRAB ini senantiansa di ditanamkan disetiap warga sekolah dengan demikian akan menverminkan kepada setiap warga sekitar atau tamu yang berkunjung ke kampus SMA Kemah Indonesia 2 Bandung.

Pembahasan

Pada Sub-bab ini peneliti akan membahas lebih dalam dari pemaparan-pemaparan diatas yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah SMA Kemah Indonesia 2 Bandung memabnagun Citra Positif sekolah. Upaya-upaya dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun citra sekolah SMA Kemah Indonesia 2 Bandung, seperti yang telah dijelaskan diatas memiliki pengaruh terhadap citra sekolah, dan jika dilihat dari sisi kaca mata Public Relations maka dapat kita temukan beberapa kesimpulan. Berikut beberapa keterikatan peran kepala sekolah dengan Peran Public Relations :

a. Membangun komunikasi dengan pihak luar sekolah seperti pelaku usaha swasta, pejabat pemerintah kota, pemeritah propinsi alumni, dan rekan sejawat (sesama kepala sekolah). Jika dihubungkan peran Public Relations di sebuah instansi, organisasi, dan perusahaan, memiliki hubungan yang cukup relevan , sebab seorang public relations senantiansa diharapkan untuk menjaga komunikasi dan relasi dengan publik eksternal , guna untuk menjaga hubungan baik dengan pihak luar, selain dari itu menjalin komunikasi dan relasi dengan pihak eksternal dapat tetap menjaga citra perusahaan yang telah melekat di pihak eksternal.
b. Peran kepala sekolah dalam upaya membangun citra sekolah dengan memperbaiki publik internal, memperbaiki komunikasi dan ikut serta dalam memecahkan permasalahan internal, dilihat cukup efektif sebab hal tersebut akan menjaga kestabilan sekolah, dan dengan ikut serta dalam memperbaiki permasalahan di internal akan meminimalisir serta menjaga agar permasalahan tersebut tidak terkuak keluar sekolah. Seorang Public Relations juga memiliki kewenangan untuk memperbaiki publik internal baik permasalahan, komunikasi internal, hingga permasalahan personal, sebab hal itu untuk menjaga kestabilan instansi yang akan tergambar dari citra instansi di publik luar, serta agar tidak permasalahan tersebuu tidak terekspos ke masyarakat luas.
c. Memperbaiki fasilitas sekolah, upaya dalam memperbaiki sekolah adalah bagian dari upaya menjaga citra sekolah sebab dengan demikian diharapkan dengan fasalitas yang memadai dapat mendongkrak citra positif sekolah, sebab bisa menambah perlengkapan sekolah yang berdampak pada peningkatan pelayanan kepada public internal dan eksternal.

Dalam dunia Public Relations, seorang public relations meski memberikan pelayanan terbaik kepada publinya, baik public internal dan publik eksternal, dalam pemberian pelayanan kepada publiknya tidak terlepas dari upaya untuk peningkatan fasilitas

penunjang, guna memperoleh citra positif dimata publiknya. Berikut bukti peran kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi dengna pihak luar sekolah:



Gambar 4. Kepala Sekolah bersama Bapak Wali kota Bandung



Gambar 5. Kepala Sekolah Bersama Rektor USB Dalam Forum Kepala sekolah Swasta



Gambar 6. Kepala Sekolah dengan Bapak Dinas pendidikan kota Bandung



Gambar 7. Kepala Sekolah Bersama Gubernur Jawa Barat Bapak Ahmad Heryawan dalam sidak langsung ke kampus SMA Kemah Ind 2



Gambar 8. Kepala Sekolah & perusahaan jepang Penyerahan Mesin Pengolahana Sampah

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul "Peran Kepala Sekolah SMA Kemah Indonesia 2 Bandung Dalam Membangun Citra Sekolah" adalah sebagai berikut:

a. Dalam memecahkan masalah internal dan eksternal kepala sekolah bisa berperan sebagai pemberi nasehat kepada pengurus internal lainnya, namun disatu sisi kepala sekolah juga bisa berperan memberikan keputusan akhir terhadap suatu masalah.
b. Dalam memecahkan masalah baik internal ataupun eksternal (berhubungan dengan public eksternal) kepala sekolah memiliki cara tersendiri, cara tersebut seperti : rapat internal setiap bulan, hal ini bertujuan membangun komunikasi dan evaluasi bersama guruguru), memberikan kesempatan kepada semuah guru. Staff dan karyawan untuk mengutarakan pendapatnya, guna mencapai mufakat dalam musyawarah.
c. Peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi sangat bagus dan efektif terbukti beliau data menjlain komuniksi dengan direktur perusahaan swasta,alumni, hingga pejabat pemerintah kota Bandung, hingga penjabat pemerintah propinsi jawa barat. Hal memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk upaya membangun citra sekolah.
d. Perubahan bentuk bangun yang cukup signifikan dari SMA Kemah Indonesia 2 dari tahun ke tahun sejak bapak kepala sekolah membangun relasi sangat terlihat, hal

terdebut dapat mengdongkrak citra sekolah ditengah masyarakat.

Rekomendasi

Selama dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti mendapatkan sejumlah potensi-potensi yang dimiliki oleh SMA Kemah Indonesia 2 Bandung, seperti fasilitas sekolah yang cukup memadai, sarana prasana yang mendukung, namun masih terdapat beberapa hal yang cukup kurang, untuk itu peneliti memberikan saran kepada SMA Kemah Indonesia 2 diantaranya :

a. Manfaatkan media social dalam mempromosikan SMA Kemah Indonesia 2.
b. Dalam aktifitas promosi bisa dengan membuat sebuah event yang melibatkan/ mengundang siswa SMP. Agar citra sekolah naik dimata anak sekolah

Adapun saran rekomendasi/ saran untuk perkembangan ilmu pengetahuan ilmu komunikasi pada umumnya dan dunia Public Relatios pada khususnya, serta untuk penelitian serupa depannya, peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru untuk pembaca atau yang mengeluti dunia public relations.
b. Peran Public Relations pada umumnya dilakukan oleh seorang praktisi Public Relations, namun hal itu ternyata bisa dilakukan setiap warga sebuah instansi, sebab hal itu kan menimbulkan persepsi atau citra di masyarakat luas.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rekomendasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya, serta bisa menambah khazanah ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. (2016). Metodologi penelitian untuk Public Relations. Bandung : PT Simbiosa Rekatama Media Bajari, Atwar. (2015). Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Tren, dan Etika. Bandung : Simbiosa Rekatama Media Cangara, Hafied. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi (edisi 2). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Daryanto & Abdullah. (2013) pengantar ilmu manajemen dan komunikasi. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya

Effendy, Onong Uchjana. (2011. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hasibuan, Malayu SP. (2006). Manajemen : Dasar, Pengertian, dan masalah. Jakarta : PT Bumi Aksara

Moleong, Alexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan ke 36). Bandung : PT Remaja Rosdakarya Mulyana, Deddy. (2017). Ilmu Komunikasi :suatu pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurudin. (2016). Ilmu Komunikasi : Ilmiah dan Populer. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Pace, R Wayne & Faules, Don F. (2013). Komunikasi Organisasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Panjaitan, Biller. (2017). Prilaku organisasi. Bandung :Lekkas

Ruslan, Rosady. (2012). Manajemen Public Relations & Media Komunikasi : konsepsi dan aplikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soemirat, soleh & Elvinaro, Ardianto. (2008). Dasar-dasar Public Relations. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Thoha, Miftah. (2012. Kepemimpinan dalam manajemen. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Yulianita, Neni. (2012). Dasar-dasar Public Relations. Bandung : LPPM Unisba